

Layanan Konseling Individual Terhadap Pemulihan Psikologis Korban Kasus Kekerasan Seksual di UPTD Perlindungan Perempuan dan Anak Kota Makassar

Fitri¹, Sandi Pratama², Ratna Wulandari³,

^{*1}Universitas Muhammadiyah Makassar| ftriiiikecilll03@gmail.com

²Universitas Muhammadiyah Makassar |

sandipratama@unismuh.ac.id ³Universitas Muhammadiyah Makassar |

ratnawulandari@unismuh.ac.id

Abstrak

Layanan Konseling Individual Terhadap Pemulihan Psikologis Korban Kasus Kekerasan Seksual Di UPTD Perlindungan Perempuan dan Anak Kota Makassar. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pelaksanaan layanan konseling individual terhadap pemulihan psikologis korban kasus kekerasan seksual Di UPTD PPA Kota Makassar, serta untuk mengetahui peran layanan konseling individual terhadap pemulihan psikologis korban kasus kekerasan seksual di UPTD PPA Kota Makassar. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, yang menekankan pada makna, penalaran, definisi situasi tertentu lebih banyak meneliti ke hal-hal kehidupan sehari-hari, dalam teknik pengumpulan data yang digunakan yakni teknik purposive sampling sehingga diperoleh hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan layanan konseling individual di UPTD PPA Kota Makassar dilakukan secara bertahap dan disesuaikan dengan kondisi masing-masing konseli. Layanan individual mencakup menerima diri sendiri, menyesuaikan diri, memahami dan memecahkan masalahnya sendiri, serta mengambil keputusan. Peran layanan konseling individual terbukti signifikan dalam membantu konseli mengurangi rasa malu, meningkatkan rasa percaya diri, menerima diri sendiri, mengurangi pikiran negatif-negatif serta mampu kembali beraktivitas dan berinteraksi dengan orang lain. Kesimpulan dari penelitian ini yaitu layanan konseling individual menjadi salah satu intervensi penting dalam pemulihan psikologis pasca kekerasan seksual.

Kata Kunci: *Konseling Individual, Pemulihan Psikologis*

Abstract

Individual Counseling Services for Psychological Recovery of Victims of Sexual Violence Cases at the UPTD for the Protection of Women and Children in Makassar City. Supervised by Sandi Pratama and Ratna Wulandari. Islamic Education Guidance and Counseling Study Program. This study aims to determine the implementation of individual counseling services for the psychological recovery of victims of sexual violence at the UPTD PPA (Education and Child Protection Unit) of Makassar City, and to determine the role of individual counseling services in the psychological recovery of victims of sexual violence at the UPTD PPA of Makassar City. This study used a qualitative approach, emphasizing meaning, reasoning, and

definition of specific situations, focusing more on everyday life. The data collection technique used purposive sampling to obtain results from interviews, observations, and documentation. The results indicate that the implementation of individual counseling services at the UPTD PPA of Makassar City is carried out in stages and tailored to each client's individual circumstances. Individual services include self-acceptance, adjustment, understanding and solving problems, and decision-making. The role of individual counseling services has been proven significant in helping clients reduce shame, increase self-confidence, achieve self-acceptance, reduce negative thoughts, and enable them to return to activities and interact with others. The conclusion of this study is that individual counseling services are a crucial intervention in psychological recovery after sexual violence.

Keywords: *Individual Counseling, Psychological Recovery*

PENDAHULUAN

Kekerasan seksual merupakan salah satu permasalahan sosial yang mempengaruhi banyak individu, terutama korban yang sering kali tidak dapat berbicara terbuka tentang pengalaman traumatis mereka. Kekerasan seksual yang terjadi biasanya dapat berasal dari semua kelompok usia, gender, atau latar belakang sosial. Kekerasan seksual merupakan tindakan yang melibatkan pemaksaan, ancaman untuk melakukan tindak kekerasan.

Kekerasan seksual tidak hanya terbatas pada hubungan tanpa persetujuan, tetapi juga mencakup pelecehan verbal yang menyebabkan sakit fisik, perkembangan psikologis emosional, perlakuan seksual yang menyimpang atau tidak sesuai, penelantaran, eksplorasi komersial atau eksplorasi lain yang menyebabkan kondisi yang merugikan dan menyebabkan rasa sakit psikologis yang dapat berdampak pada kesehatan fisik dan mental.

Perempuan biasanya lebih rentan terkena kekerasan seksual dibanding laki-laki karena perempuan dianggap lemah, bergantung, dan belum sepenuhnya siap secara fisik, mental dan sosial untuk menghadapi ancaman dari lingkungan sekitarnya sehingga sering menjadi target para pelaku. Pelaku kekerasan seksual terkadang tidak menggunakan fisik secara langsung, pelaku sebagian besar menggunakan manipulasi, penipuan, atau ancaman kekerasan untuk membuat korban tunduk atau patuh.

Dampak kekerasan seksual tidak hanya dirasakan secara langsung tetapi juga dalam jangka panjang, secara fisik korban mungkin mengalami luka, cedera, bahkan penyakit menular seksual. Secara psikologis korban sering mengalami trauma mendalam yang dapat berkembang menjadi depresi bahkan gangguan kecemasan. Dari segi sosial, korban kerap dihadapkan pada stigma masyarakat atau kehilangan rasa percaya diri yang dapat mempengaruhi hubungan antara keluarga, teman dan komunitas. Namun dampak psikologis memiliki konsekuensi yang berpotensi lebih sulit disembuhkan dibanding luka fisik.

Dampak psikologis yang terjadi pada korban sangat perlu diperhatikan

untuk dilakukan pendampingan psikologis dalam bentuk konseling agar mencegah atau mengatasi dampak buruk yang akan timbul apabila tidak ditangani secara mendalam. Gangguan psikologis yang dialami oleh korban kekerasan seksual dapat membuat mereka menganggap seks adalah hal yang menjijikkan.

Sehingga untuk melindungi hak-hak korban, memberikan keadilan, dan mencegah terjadinya pelanggaran yang serupa maka pada kasus kekerasan seksual telah ditetapkan pada peraturan perundang- undangan yang dapat dijadikan landasan hukum untuk memberikan hukuman kepada para pelaku.

Salah satu undang-undang yang mengatur tentang kekerasan seksual adalah Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2022 yang membahas tentang penindakan pelaku, pemberian perhatian khusus pada perlindungan, pemulihan dan pemenuhan hak-hak korban. Melalui UU TPKS korban berhak mendapatkan pendampingan hukum, rehabilitasi psikologis, perlindungan keamanan, dan akses terhadap keadilan.

Salah satu upaya pemulihan yang paling efektif untuk menangani dampak psikologis korban kasus kekerasan seksual adalah melalui layanan konseling individual. Konseling individual dilakukan secara pribadi oleh seorang konselor dan konseli. Pendekatan ini dirancang untuk membantu konseli dalam pertumbuhan pribadi mereka, berbagai permasalahan emosional, mental, perilaku yang mereka alami dan membantu mereka mengantisipasi masalah yang akan datang.

Pembinaan mental merupakan suatu aktivitas yang sangat penting dan merupakan suatu keharusan serta merupakan sebagian dari kehidupan pribadi manusia. Sikap dan tindakan manusia dalam hidupnya yang tak merupakan pantulan kepribadiannya yang tumbuh dan berkembang sejak lahir bahkan ketika masih dalam kandungan sehingga diperlukan adanya pemberian layanan konseling (Pratama 2022).

Konseling individual memberikan ruang untuk konseli untuk berbicara secara terbuka tentang pengalaman, perasaan, dan tantangan hidup mereka dalam suasana yang dibuat aman dan rahasia. Dalam sesi konseling, konseli diberikan kesempatan untuk mengungkapkan semua perasaan, ketakutan, dan kekhawatiran mereka tanpa rasa takut dihakimi.

Konseling individual sangat relevan karena memungkinkan konselor untuk menyesuaikan teknik terapi dengan kebutuhan setiap konseli. Konseling Individual yang di berikan atas dasar keharusan yang dilakukan setiap manusia sebagai bentuk mengingatkan dan menyerukan kebaikan. Hal ini berdasarkan

firman allah dalam surah
Al-Imran ayat 104:

وَلَئِنْ كُنْتُمْ أَمَّةً يَذْهَنُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَا عَنِ الْمُنْكَرِ وَلَوْلَمْ يَكُنْ هُمُ الْمُفْلِحُونَ ١٥٤

Terjemahan:" Dan hendaklah ada diantara kamu segolongan umat yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh kepada yang ma'ruf dan mencegah kepada yang munkar, merekaalah orang-orang yang beruntung.

Berdasarkan terjemahan ayat diatas menjelaskan bahwa sebagai umat muslim kita dianjurkan untuk melakukan kebaikan dan mencegah kepada keburukan, sehingga proses konseling sangat dibutuhkan untuk membantu individu yang mengalami kesusahan. Sehingga layanan konseling individual menjadi salah satu pendekatan yang efektif untuk membantu mereka mengatasi permasalahan yang mereka alami. Unit Pelaksana Teknis Daerah Perlindungan Perempuan dan Anak (UPTD PPA) Kota Makassar adalah salah satu layanan tentang penanganan kekerasan yang terjadi pada perempuan dan anak di kota Makassar.

Adapun alur pelayanan yang diberikan oleh UPTD PPA adalah pelapor datang ke UPTD PPA dengan membawa indentitas korban seperti Kartu Tanda Penduduk, Kartu Keluarga dan Akta Kelahiran sebagai kelengkapan data korban. Berdasarkan hasil pengamatan peneliti pada tanggal 04 November 2024 bahwa tercatat sejumlah 172 kasus kekerasan yang masuk di kantor UPTD PPA Kota Makassar dan 75% dari data yang masuk merupakan permintaan pemeriksaan psikologis oleh Polrestabes Makassar kepada UPTD PPA dikarenakan kasus kekerasan seksual yang semakin meningkat dimana korban yang mendapatkan kekerasan seksual tidak mengenal berapa usia korban dan pelaku.

Oleh karena itu perlu diketahui bahwa proses pemulihan psikologis pada korban kasus kekerasan seksual ini tidak berlangsung dalam waktu singkat. Pemulihan membutuhkan kesabaran, ketekunan, dan dukungan dari berbagai pihak seperti keluarga, teman, serta masyarakat. Dalam hal ini, layanan konseling individual merupakan komponen yang sangat penting dalam mendukung pemulihan psikologis korban kasus kekerasan seksual, proses ini bertujuan untuk mencegah dampak jangka panjang yang lebih serius.

METODE PENELITIAN

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Penelitian kualitatif bertujuan untuk mendapatkan pemahaman tentang fenomena yang dialami subjek penelitian seperti perilaku, persepsi, minat, motivasi dan tindakan secara

verbal dan Bahasa. Dalam penelitian ini, data yang dihasilkan bertujuan untuk memberikan pemahaman tentang peran layanan konseling individual terhadap pemulihan psikologis korban kasus kekerasan seksual di Unit Pelaksana Teknis Daerah Perlindungan Perempuan dan Anak Kota Makassar.

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh langsung dari informan ini melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Wawancara dilakukan untuk menggali informasi terkait peran layanan konseling individual terhadap pemulihan psikologis korban kasus kekerasan seksual di Unit Pelaksana Teknis Daerah Perlindungan Perempuan dan Anak. Wawancara ini bertujuan untuk mengumpulkan keterangan tentang bagaimana layanan konseling individual membantu konseli dalam pemulihan psikologis yang dialami pasca terkena kekerasan seksual. Observasi dilakukan dengan cara mengamati keadaan konseli ketika pelaksanaan konseling dilakukan. Selain itu, dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data historis dan dokumen terkait seperti struktur jabatan, visi misi.

Data sekunder diperoleh dari dokumen-dokumen yang berkaitan dengan struktur jabatan, rekapan kasus, buku administrasi dan pemberitaan online. Dokumentasi ini menjadi referensi tambahan yang memperkuat data utama yang diperoleh melalui wawancara dan observasi. Instrument penelitian yang digunakan melalui angket, lembar observasi, dan pedoman wawancara yang disusun untuk memperoleh data yang relevan dengan fokus penelitian. Angket berisi pertanyaan yang dikembangkan untuk menggali informasi dari responden.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis data yang ditulis oleh Pandawangi yang mencakup dua tahapan: metode induktif dan metode deduktif. Untuk memastikan keabsahan data, penelitian ini menggunakan teknis triangulasi, yaitu memverifikasi data yang diperoleh dengan membandingkan informasi dari berbagai sumber yang berbeda. Triangulasi dilakukan dengan cara membandingkan data yang diperoleh dari subyek penelitian yang berbeda serta dengan cara memeriksa informasi yang disampaikan didepan umum dan secara pribadi. Dengan demikian penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan data yang valid dan dapat dapat dipercaya mengenai konseling individual terhadap pemulihan psikologis korban kekerasan seksual.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan penemuan data di lapangan, peneliti menemukan peran layanan konseling individual terhadap pemulihan psikologis korban kekerasan seksual di UPTD Perlindungan Perempuan dan Anak Kota Makassar, sumber

data yang diperoleh dari penelitian ini yaitu konselor yang menangani masalah kekerasan seksual yang ada di UPTD PPA Kota Makassar.

a) Pelaksanaan layanan konseling individual terhadap pemulihan psikologis korban kasus kekerasan seksual di UPTD PPA Kota Makassar

Layanan konseling individual merupakan bantuan yang diberikan kepada seseorang atau individu oleh ahli (konselor) guna menyelesaikan permasalahan yang dialami oleh individu demi teratasinya masalah yang dialami oleh konseli/individu. Artinya individu yang mengalami permasalahan akan dibantu oleh ahli untuk menyelesaikan permasalahan pribadi yang dialami individu yang bersangkutan yang di mana dalam proses konseling konseli akan diberi ruang yang aman untuk mengungkapkan permasalahan yang dialaminya.

1. Menerima diri sendiri

Menerima diri sendiri adalah indikator pertama layanan konseling individual yakni konseli mampu menerima kekurangan dan kelebihan dirinya sehingga mereka dapat mencapai potensi terbaik mereka sehingga mereka tahu apa yang bisa mereka lakukan. Berdasarkan hasil wawancara. konselor menjelaskan bahwa layanan konseling individual terhadap pemulihan psikologis korban kekerasan seksual di UPTD PPA Kota Makassar yang mengalami trauma atau gangguan psikologis dilakukan secara empatik, fleksibel dan berpusat pada konseli. Konselor tidak langsung memberikan solusi, melainkan memposisikan diri sebagai fasilitator yang membantu konseli menemukan jawaban dan makna atas pengalaman yang di alami.

2. Menyesuaikan diri

Menyesuaikan diri sendiri adalah indikator kedua layanan konseling individual yakni konseli mampu bergaul dan menunjukkan sikap simpati dengan lingkungannya. Berdasarkan hasil wawancara menjelaskan bahwa pelaksanaan layanan konseling individual di UPTD PPA Kota Makassar melibatkan pihak lain dalam proses penyesuaian diri konseli. Konselor tidak hanya berfokus pada kondisi psikologis konseli, tetapi juga melakukan koordinasi dengan pihak sekolah untuk memastikan lingkungan yang aman dan mendukung saat korban kembali bersekolah. Penyelenggaran psikoedukasi dan penerimaan sosial juga diberikan kepada guru dan teman-teman konseli sebagai bentuk dukungan lingkungan.

3. Memahami dan memecahkan masalahnya sendiri

Memahami dan memecahkan masalahnya sendiri merupakan indikator yang ketiga layanan konseling individual yakni konseli

mampu menemukan solusi terbaik untuk masalahnya. Berdasarkan hasil wawancara menjelaskan bahwa pengambilan keputusan oleh konseli sangat dipengaruhi oleh kemampuan mereka dalam menerima kenyataan. Konselor akan membantu konseli keluar dari kondisi denial dengan menciptakan ruang aman untuk memahami dan menerima peristiwa traumatis sebagai bagian dari pengalaman hidup.

4. Mengambil keputusan

Mengambil keputusan adalah indikator keempat layanan konseling individual yakni konseli mampu mengambil keputusan dengan bebas tanpa paksaan dan mereka merasa yakin dengan keputusan mereka. Berdasarkan hasil wawancara menjelaskan bahwa proses konseling individual dalam hal pengambilan keputusan oleh konseli diarahkan melalui pertanyaan-pertanyaan yang bersifat terbuka. Konselor tidak memberikan solusi secara langsung, melainkan membimbing konseli untuk mengekplorasi dampak dan konsekuensi dari berbagai pilihan yang mereka pikirkan sendiri dengan tujuan untuk menumbuhkan kesadaran dalam diri konseli sehingga mereka merasa memiliki kendali penuh atas keputusan yang di ambil.

b) Peran layanan konseling individual terhadap pemulihan psikologis korban kasus kekerasan seksual di UPTD PPA Kota Makassar

Peran layanan konseling individual memiliki peran penting dalam terhadap pemulihan psikologis korban kasus kekerasan seksual, dengan bantuan konseling yang diberikan oleh konselor diharapkan dapat membantu mengembalikan kepercayaan diri, menerima masa lalunya dengan baik sehingga korban mampu mengatasi masalah yang dihadapinya dan fokus pada masa depan yang akan datang.

1. Mengurangi rasa malu

Mengurangi rasa malu dalam proses layanan konseling individual adalah sebuah upaya yang dilakukan untuk menurunkan atau meminimalisir perasaan malu, takut yang dialami individu saat menjalani kehidupan setelah mengalami kasus kekerasan seksual. Berdasarkan hasil wawancara menjelaskan bahwa rasa malu yang dialami konseli sering kali muncul karena adanya ketakutan terhadap penilaian orang lain. Sehingga konselor membantu konseli dengan membangun kembali kepercayaan diri melalui penguatan potensi, kelebihan dan harapan yang dimiliki konseli, dalam proses konseling konseli diajak untuk menyadari bahwa tidak semua persepsi negatif itu benar, dan mereka tetap memiliki harga diri yang utuh meskipun mengalami kejadian traumatis.

2. Meningkatkan rasa percaya diri

Meningkatkan rasa percaya diri adalah proses untuk memperkuat keyakinan individu terhadap diri sendiri dalam berpikir, bersikap dan bertindak. Berdasarkan hasil wawancara menjelaskan bahwa konselor membantu konseli membangun kembali kepercayaan diri dengan menumbuhkan motivasi dan mengingatkan potensi yang dimiliki. Konseli diajak untuk menyadari bahwa pengalaman traumatis tidak menghilangkan kemampuan atau nilai dirinya.

3. Menerima diri sendiri

Menerima diri sendiri adalah sikap menerima keadaan diri apa adanya dengan penuh kesadaran dan tanpa penolakan. Berdasarkan hasil wawancara menjelaskan bahwa penerimaan diri konseli terjadi secara bertahap. Konseli dibantu untuk melihat bahwa masih ada harapan hidup, setelah mereka menunjukkan tanda-tanda mengakui dan menerima pengalaman traumatisnya dapat disimpulkan bahwa konseli mampu menerima dirinya sendiri.

4. Mengurangi pikiran pikiran negative

Mengurangi pikiran-pikiran negatif adalah usaha untuk membatasi atau menghilangkan pola pikir buruk yang membuat seseorang merasa cemas, takut dan tidak berharga. Berdasarkan hasil wawancara menjelaskan bahwa konselor menggunakan strategi validasi emosi dan reframing kognitif untuk meredakan pikiran-pikiran negatif konseli. Konselor membantu konseli menyadari bahwa pikiran negatif adalah hal yang wajar yang kemudian mengajak konseli memproyeksikan dampak jangka panjang secara lebih realistik.

5. Kembali beraktivitas dan berinteraksi dengan orang lain

Kembali beraktivitas dan berinteraksi dengan orang lain adalah kemampuan seseorang untuk menjalani rutinitas dan menjalin hubungan sosial setelah mengalami tekanan atau trauma. Berdasarkan hasil wawancara menjelaskan bahwa layanan konseling individual tidak hanya meredakan trauma, tetapi juga mendorong konseli secara bertahap kembali beraktivitas normal dan berinteraksi dengan lingkungan sosial. Konselor juga bekerja sama dengan berbagai pihak untuk memastikan konseli mendapatkan perlakuan yang aman dan suportif sehingga konseli mulai berani mengikuti kegiatan sekolah, bergabung dengan kelompok belajar atau sekedar berbicara dengan teman sebaya. Sehingga hal ini penting agar konseli tidak merasa sendiri dan berani melangkah kembali ke lingkungan mereka.

KESIMPULAN

Dari hasil penelitian ini dapat disimpulkan, Pelaksanaan layanan konseling

individual terhadap pemulihan psikologis korban kasus kekerasan seksual di UPTD PPA Kota Makassar terbagi menjadi menerima diri sendiri, menyesuaikan diri sendiri, memahami dan memecahkan masalahnya sendiri, serta mengambil keputusan. Layanan konseling individual berperan penting dalam membantu pemulihan psikologis korban kekerasan seksual.

Layanan ini memberikan ruang aman bagi konseli untuk mengungkapkan perasaannya memahami kondisinya dan secara bertahap menemukan kekuatan dalam dirinya sendiri. Peran layanan konseling individual terhadap pemulihan psikologis korban kasus kekerasan seksual di UPTD PPA Kota Makassar sudah dapat dikatakan berjalan dengan sesuai yang dimana peran layanan konseling individual terbagi menjadi mengurangi rasa malu, meningkatkan rasa percaya diri, menerima diri sendiri, mengurangi pikiran-pikiran negatif dan kembali beraktivitas dan berinteraksi dengan orang lain.

Layanan konseling individual tidak hanya berfokus pada penyelesaian masalah psikologis secara langsung, tetapi juga membantu konseli untuk membangun kembali dirinya secara utuh.

DAFTAR PUSTAKA

- Adinda, Yunita, Wulandari, and Yusuf Saefudin, (2024) ‘Dampak Psikologis Dan Sosial Pada Korban Kekerasan Seksual: Perspektif Viktimologi’, *Jurnal Review Pendidikan Dan Pengajaran*,
- Afriani, Anisa, Yeni Karneli, and Netrawati Netrawati, (2024) ‘Trauma Pada Korban Kekerasan Seksual Dengan Pendekatan Person Centered’, *Counselia; Jurnal Bimbingan Konseling Pendidikan Islam*.
- Ahmad Putra, (2019) ‘Dakwah Melalui Konseling Individu’, *ENLIGHTEN (Jurnal Bimbingan Dan Konseling Islam)*
- Aisyah, Umi, and Laras Prameswarie, (2020) ‘Konseling Individual Bagi Anak Korban Pemerkosaan Di Pusat Pelayanan Terpadu Pemberdayaan Perempuan Dan Anak (P2TP2A) Kabupaten Tanggamus’, *Irsyad : Jurnal Bimbingan, Penyuluhan, Konseling, Dan Psikoterapi Islam*.
- Aisyah, Umi, Didin Toharudin, and Muhammad Sholihuddin Zuhdi, (2024) ‘Konseling Individu Dalam Upaya Pemulihan Psikis Anak Korban Pedofilia Di Unit Pelaksana Teknis Daerah Perlindungan Perempuan Dan Anak (UPTD PPA) Provinsi Lampung’, *Al Huwiyah: Journal of Woman and Children Studies*.
- Alaika, Syidalia Firda, (2023) ‘Intervensi Psikososial Untuk Mengatasi Dampak Pada Anak Yang Mengalami Kekerasan Seksual Di Unit Pelaksana Teknis Daerah Perlindungan Perempuan Dan Anak (UPTA PPA) Provinsi Lampung’.

- Anindya, Astri, Yuni Indah Syafira Dewi, and Zahida Dwi Oentari, (2020) ‘Dampak Psikologis Dan Upaya Penanggulangan Kekerasan Seksual Terhadap Perempuan’, Terapan Informatika Nusantara.
- Ardila, Septi, (2024) ‘Pengaruh Layanan Konseling Individu Teknik Self Instruction Terhadap Self Image Peserta Didik Korban Bullying Di SMK SMTI Bandar Lampung’, Skripsi.
- Ariviana, Emi, (2021) ‘Jurnal Ilmu Keperawatan Jiwa’, Journal of Chemical Information and Modeling.
- Azis, Abdul, (2022) ‘Internalisasi Sifat Malu Dalam Pendidikan Anak Di Lingkungan Keluarga’, Jurnal KHASANAH PENDIDIKAN ISLAM.
- Charismana, Dian Satria, Heri Retnawati, and Happri Novriza Setya Dhewantoro, (2022) ‘Motivasi Belajar Dan Prestasi Belajar Pada Mata Pelajaran Ppkn Di Indonesia: Kajian Analisis Meta’, Bhineka Tunggal Ika: Kajian Teori Dan Praktik Pendidikan PKn.
- Dania, Ira Aini, (2020) ‘Kekerasan Seksual Pada Anak Child Sexual Abuse. Jurnal Kedokteran Dan Kesehatan, Fakultas Kedokteran Universitas Islam Sumatera Utara’, Ibnu Sina : Jurnal Kedokteran Dan Kesehatan - Fakultas Kedokteran Universitas Islam Sumatera Utara.
- Dermawan, Budi, and Asbi, (2024) ‘Penerapan Layanan Konseling Individual Dengan Menggunakan Pendekatan Cognitive Behavior Therapy Untuk Mengurangi Kesulitan Belajar Siswa’, KHIDMAT: Jurnal Pendidikan Dan Ilmu Sosial.
- Dewany, Rahayu, Rezki Hariko, and Yeni Karneli, (2023) ‘Teknik Penstrukturran Dalam Layanan Konseling Individual’, JUBIKOPS: Jurnal Bimbingan Konseling Dan Psikologi.
- Fabiana Meijon Fadul, (2019) ‘Faktor Pendukung Dan Penghambat Penyelenggaraan Terminasi Dalam Layanan Konseling Individual”.
- Fadilah, Rizki Nur, Anung Priambodo, Universitas Negeri Surabaya, and Rizki Nur Fadilah, (2024) ‘Stress Dan Kecemasan Dalam Olahraga Kompetisi’, Jurnal Pendidikan Sejarah Dan Riset Sosial Humaniora,,
- Fatchurrahman, M, (2022) ‘Problematik Pelaksanaan Konseling Individual’, Jurnal Bimbingan Dan Konseling Ar-Rahman.
- Hanifah, Ratih, (2023), Implementasi Pemulihan Trauma Pada Anak Korban Kekerasan Seksual Di Pusat Pelayanan Terpadu (PPT) Jayandu Widuri Kabupaten Pemalang,” Skripsi.
- Hatta, Kusumawati, (2016), Trauma Dan Pemulihannya Suatu Kajian

Berdasarkan Kasus Pasca Konflik Dan Tsunami, Dakwah Ar-Raniry Press.

- Inayah, Ismi, Sulaiman Amir, and Aprilinda Harahap, (2021) ‘Mengatasi Pesimis Remaja Dalam Jiwa Keberagaman’, Center of Knowledge: Jurnal Pendidikan Dan Pengabdian Masyarakat.
- Jannah, N. U, (2024) ‘Pelaksanaan Konseling Individual Dalam Meningkatkan Percaya Diri Pada Anak Korban Pencabulan Seksual Di Unit Pelaksana Teknis Daerah Perlindungan Perempuan Dan Anak Kabupaten Kampar’.
- Khafsoh, Nur Afni, and Suhairi Suhairi, (2021), ‘Pemahaman Mahasiswa Terhadap Bentuk, Proses, Dan Pandangan Penanganan Kekerasan Seksual Di Kampus’, Marwah: Jurnal Perempuan, Agama Dan Jender.
- Khoiroh, Anikmatul, (2021) ‘Bimbingan Dan Konseling Keagamaan Bagi Wanita Korban Kekerasan Seksual’, Dakwatuna: Jurnal Dakwah Dan Komunikasi.
- Kusmawati, Ati, (2019), ‘Modul Konseling’, Universitas Muhammadyah Jakarta.
- Marbun, D. J. E, (2024), ‘Hubungsn Coping Strategis Terhadap Tingkat Depresi Dan Kecemasan Pada Penderita HIV/AIDS Usia Produktif Di RSUD Dr. Abdul Aziz Kota Singkawang Tahun 2023’.
- Masitoh, Latifah Situ, (2023) ‘Layanan Konseling Dalam Menangani Kasus Kekerasan Seksual Pada Anak Di Dinas Sosial Dalduk Kb P3a Kabupaten Purbalingga’, Skripsi.
- Ney, W., (2024) ‘Literature Review: Strategi Intervensi Psikologi Pada Korban Kekerasan Seksual Ditinjau Dari Teori Ekologi Brofenbrenner’, Jurnal Consulenza: Bimbingan Dan Psikologi.
- Nugroho, F.T, (2020) ‘Keberhasilan Konseling Ditinjau Dari Tahap Pembinaan Hubungan Dan Tata Ruang Bk’.
- Pandawangi.S, (2021), ‘Metodologi Penelitian’, Journal Information.
- Pertiwi, Amalia Dwi, and Triana Lestari, (2021) ‘Dampak Terhadap Perkembangan Psikososial Anak Yang Pernah Mengalami Kekerasan Dalam Keluarga’, Jurnal Pendidikan Tambusai.
- Pratama, S., & Alamsyah, A. (2022). Pengaruh Guru Pendidikan Islam dalam Membangun Kesehatan Mental Belajar Siswa. JBKPI: Jurnal Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam, 1(02), 22-30. Islam.
- Putra, Ade Herdian, and Mudjiran Mudjiran, (2023), ‘Keberhasilan Konseling Ditinjau Dari Self-Disclosure Klien: Studi Pada Klien Yang Berasal Dari Indonesia’, Jurnal Riset Psikologi.
- Putri, Rahayu, (2022) ‘Pemulihan Trauma Korban Pelecehan Seksual Anak Di

Pusat Pelayanan Terpadu Pemberdayaan Perempuan Dan Anak (P2TP2A) Kabupaten Karanganyar.'

Supriyanto, Agus, (2016), 'Buku Panduan Layanan Konseling Individual Pendekatan Behavioristik Teknik Shaping Untuk Mengatasi Perilaku Terlambat Datang Ke Sekolah'.

Waspiah, Waspiah, Ridwan Arifin, Nadiyah Meyliana Putri, Muhammad Habiby Abil Fida Safarin, and Dina Desvita Pramesti Putri, (2022) 'Student Edited Law Journals: Strengthening the Creativity of Law Students in a Challenging Era', Journal of Creativity Student.

Widarti, Sri, (2023), 'Layanan Konseling Individu Untuk Mengatasi Trauma Pada Korban Pelecehan Seksual Di Lembaga Konseling Pelajar Putri (Lkpp) Kabupaten Batang'.